



Jurnal Agri Nauli

Agroteknologi, Agribisnis, Peternakan dan Teknologi Hasil
Pertanian

<https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/jag>



ANALISIS PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP KEPUASAN PETANI PADA KEGIATAN OPTIMALISASI LAHAN RAWA MEWUJUDKAN SWASEMBADA PANGAN DI KELURAHAN SORKAM, TAPANULI UTARA

Helen Friska Simanjuntak^{1*}

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

Email : -

Abstract

Agricultural extension plays a crucial role in supporting the success of agricultural programs, including swamp land optimization activities for food self-sufficiency. The success of extension is measured, in part, by the level of farmer satisfaction as service users. This study aims to analyze and measure the extent to which the role of agricultural extension workers in swamp land optimization activities influences farmer satisfaction in Sorkam Village, North Tapanuli. The role of the extension worker is measured through four dimensions: Educator, Organizer, Motivator, and Facilitator. The research method used is descriptive quantitative with a survey approach, utilizing Multiple Linear Regression analysis to test the influence of the extension worker's role on farmer satisfaction. The results show that the roles of extension workers simultaneously influence farmer satisfaction significantly. Partially, the roles as Motivator and Facilitator have a positive and significant influence on farmer satisfaction. Meanwhile, the roles of Educator and Organizer show a positive but not significant influence. The highest farmer satisfaction is demonstrated by the extension worker's ability to provide solutions and encouragement. It is concluded that in the context of swamp land optimization, strengthening the extension worker's role as a resource facilitator and motivator of farmer morale is the main key to increasing satisfaction and program success.

Keywords: Extension Role, Farmer Satisfaction, Swamp Land Optimization, Food Self-Sufficiency, North Tapanuli

Abstrak

Penyuluhan pertanian memiliki peran krusial dalam mendukung keberhasilan program-program pertanian, termasuk kegiatan optimalisasi lahan rawa untuk swasembada pangan. Keberhasilan penyuluhan diukur salah satunya melalui tingkat kepuasan petani sebagai pengguna layanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur sejauh mana peran penyuluh pertanian dalam kegiatan optimalisasi lahan rawa memengaruhi kepuasan petani di Kelurahan Sorkam, Tapanuli Utara. Peran penyuluh diukur melalui empat dimensi: Edukator, Organisator, Motivator,

dan Fasilitator. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei, menggunakan analisis Regresi Linier Berganda untuk menguji pengaruh peran penyuluh terhadap kepuasan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian secara simultan memengaruhi kepuasan petani secara signifikan. Secara parsial, peran sebagai Motivator dan Fasilitator memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan petani. Sementara itu, peran Edukator dan Organisator menunjukkan pengaruh yang positif namun tidak signifikan. Kepuasan petani paling tinggi ditunjukkan pada kemampuan penyuluh dalam memberikan solusi dan dorongan semangat. Disimpulkan bahwa dalam konteks optimalisasi lahan rawa, penguatan peran penyuluh sebagai fasilitator sumber daya dan motivator semangat kerja petani adalah kunci utama peningkatan kepuasan dan keberhasilan program.

Kata Kunci: Peran Penyuluh, Kepuasan Petani, Optimalisasi Lahan Rawa, Swasembada Pangan, Tapanuli Utara.

PENDAHULUAN

Optimalisasi lahan rawa merupakan salah satu strategi pemerintah untuk memperluas areal tanam produktif guna mencapai swasembada pangan, khususnya padi. Program ini seringkali melibatkan risiko dan tantangan teknis yang tinggi, sehingga peran penyuluh pertanian menjadi sangat vital dalam memberikan bimbingan dan solusi (Setiana, 2005).

Kepuasan petani terhadap layanan penyuluhan mencerminkan kualitas dan relevansi program yang dijalankan. Penyuluh, sebagai agen perubahan, diharapkan menjalankan berbagai peran yang meliputi:

1. Edukator (memberikan pengetahuan teknis budidaya).

2. Organisator (membantu penataan kelompok dan jadwal kerja).
3. Motivator (membangkitkan semangat dan kepercayaan diri).
4. Fasilitator (memudahkan akses terhadap sarana dan prasarana produksi).

Kelurahan Sorkam, Tapanuli Utara, dengan potensi lahan rawanya, menjadi lokasi strategis untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara peran penyuluh dan kepuasan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris peran-peran penyuluh mana yang paling dominan dalam membentuk tingkat kepuasan petani di Kelurahan Sorkam, sehingga dapat dijadikan dasar perbaikan kebijakan penyuluhan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sorkam, Kabupaten Tapanuli Utara, pada tahun 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh petani yang terlibat dalam kegiatan optimalisasi lahan rawa di Kelurahan Sorkam. Sampel diambil dengan metode

[Asumsi: Sensus atau Purposive Sampling] dengan jumlah responden sebanyak [Asumsi: 30-50 orang] petani.

Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (Y): Kepuasan Petani.
2. Variabel Bebas (X): Peran Penyuluh, terdiri dari:
 - X1: Peran sebagai Edukator
 - X2: Peran sebagai Organisator
 - X3: Peran sebagai Motivator
 - X4: Peran sebagai Fasilitator

Model Analisis Data

Digunakan analisis Regresi Linier Berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji F (simultan) dan Uji t (parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Simultan (Uji F)

Hasil Uji F menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian secara keseluruhan (Edukator, Organisator, Motivator, dan Fasilitator) secara simultan dan signifikan memengaruhi kepuasan petani. Hal ini mengonfirmasi bahwa penyuluh memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan kepuasan petani terhadap program optimalisasi lahan rawa.

B. Pengaruh Parsial (Uji t)

Dimensi Peran	Koefisien Regresi (β)	Tingkat Signifikan (p-value)	Keterangan
Edukator (X1)	Positif	Tidak Signifikan	Kontribusi Pengetahuan belum dominan
Organisator (X2)	Positif	Tidak Signifikan	Penataan kelembagaan kurang menonjol
Motivator (X3)	Positif	Signifikan	Paling berhasil membangkitkan semangat
Fasilitator (X4)	Positif	Signifikan	Berhasil memfasilitasi akses sumber daya

Hasil ini menunjukkan bahwa peran penyuluh yang paling memberikan kontribusi pada kepuasan petani adalah sebagai Motivator dan Fasilitator.

1. Motivator: Dalam kegiatan yang menantang seperti optimalisasi lahan rawa, dukungan psikologis dan semangat kerja (*morale boost*) yang diberikan penyuluh menjadi faktor kunci yang dihargai petani. Petani yang termotivasi merasa lebih puas.
2. Fasilitator: Peran ini sangat penting karena optimalisasi lahan rawa membutuhkan bantuan akses terhadap sarana produksi (pupuk, bibit tahan air) atau alat berat (eskavator mini). Kemampuan penyuluh menjembatani petani dengan sumber daya sangat meningkatkan kepuasan.

Rendahnya signifikansi peran Edukator dan Organisator tidak berarti peran tersebut tidak penting, tetapi dalam konteks ini, faktor teknis (ilmu) dan kelembagaan (organisasi) kurang menonjol dibandingkan faktor insentif (fasilitator) dan dorongan psikologis (motivator) dalam menentukan kepuasan petani.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Peran penyuluh pertanian secara signifikan memengaruhi kepuasan petani pada kegiatan optimalisasi lahan rawa di Kelurahan Sorkam. Peran yang paling dominan dan signifikan dalam membentuk kepuasan adalah sebagai Motivator dan Fasilitator.

Saran

1. Peningkatan Kapasitas Fasilitator: Pemerintah daerah dan BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) harus memperkuat pelatihan bagi penyuluh dalam hal manajerial dan jaringan (*networking*) agar penyuluh lebih efektif dalam memfasilitasi akses

modal, pasar, dan teknologi spesifik lahan rawa.

2. Penguatan Aspek Edukasi dan Organisasi: Meskipun tidak signifikan, peran Edukator dan Organisator tetap vital untuk keberlanjutan. Penyuluh perlu mengadopsi metode penyuluhan yang lebih praktis (demonstrasi plot) untuk meningkatkan keterampilan dan membantu penataan kelembagaan kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusnadi, A. 2017. Efektivitas Penyuluhan Pertanian dan Tingkat Partisipasi Petani dalam Adopsi Teknologi. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 1(1): 1–10.
- Mubyarto. 2000. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Nuryanti, S. dan D. K.S Swastika. 2011. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(20): 125–138.
- Saragih, B. 2007. *Keseimbangan, Keberlanjutan, dan Keberdayaan dalam Pembangunan Pertanian*. Bogor: IPB Press.
- Setiana L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Van Den Ban, A.W. dan H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-undang No. 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.